



Analisis Konsumerisme Budaya Korea Selatan (K-Drama) Terhadap Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri

M.E.W. Diningrum^{1*}, T.A Salsabila², B.W. Anugrah³, R. Damariswara⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³⁴

marcellaeka274@gmail.com¹, bilathalita31@gmail.com², winnwindii489@gmail.com³,

riandamar08@unpkediri.ac.id⁴

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 07 Juli 2024

Revised 07 Juli 2024

Publish 07 Agustus 2024

Keywords:

Budaya; Dampak; Konsumerisme; K-Drama

ABSTRACT

Penelitian ini membahas pengaruh konsumerisme budaya Korea Selatan (K-Drama) terhadap mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. Para remaja di Indonesia mulai mengonsumsi budaya Korea Selatan dan sangat antusias terhadap maraknya Korean Wave di Indonesia. Seperti halnya menonton drama Korea semakin mudah melalui internet dan bahkan cukup dengan menggunakan handphone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menyukai (K-Drama) karena alasan hiburan, fashion, makanan, cara berpikir, dan skincare/kosmetik Korea Selatan. Hal ini dapat berdampak positif atau negatif bagi mahasiswa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Drama Korea memiliki dampak positif dan negatif bagi penonton. Dampak positifnya antara lain meningkatkan wawasan, menghilangkan stres, menambah wawasan berbahasa, mengetahui budaya Korea, open minded, dan mengedukasi berbagai profesi. Namun, dampak negatifnya termasuk rasa malas, suka begadang, kurangnya interaksi sosial, memengaruhi kesehatan, ekspektasi tinggi atau halu, dan kecanduan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan dalam menonton drama Korea.

PENDAHULUAN

Collin Campbell menggambarkan konsumerisme sebagai kondisi sosial di mana konsumsi telah menjadi bagian penting dari kehidupan banyak orang dan bahkan menjadi tujuan hidup mereka, dan semua kegiatan ditujukan untuk memenuhinya.

Industri hiburan Korea saat ini telah berkembang dengan sangat maju. Penyebaran kebudayaan Korea Selatan secara global ini disebut Hallyu, Cheonosa (Khairunnisa, 2019: 2). Hallyu berasal dari kata Han (한), yang juga berasal dari kata hanguk (한국), dan bermakna Korean ryu (류), yang berarti gelombang dan aliran. Jika kedua kata digabungkan, kata 한류, atau "hanryu," dibaca menjadi "hallyu," yang berarti gelombang Korea dari pengucapan Korea. Korean Wave/Hallyu (한류) sedang marak di beberapa negara karena Korea Selatan terus menyebarkan budayanya ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi adalah salah satu cara budaya Korea Selatan masuk ke Indonesia. Menurut Anisa dan Damariswara (2022:777) "Perkembangan teknologi informasi yang

semakin canggih tentu saja sangat mempermudah manusia untuk mengakses berbagai informasi melalui jaringan internet". Inilah yang membuat orang Indonesia mulai mengetahui beragam budaya Korea, mulai dari drama, film, musik, masakan, makanan khas, gaya hidup, kosmetik, dan produk kecantikan.

Di Indonesia, Korean Wave sedang marak, terutama di kalangan remaja, berdampak pada generasi milenial. Tanpa disadari, para remaja mulai mengonsumsi budaya Korea Selatan. Mereka sangat antusias dengan maraknya Korean Wave di Indonesia. Pada umumnya, remaja Indonesia menyukai drama Korea. Banyak alasan mengapa remaja di Indonesia menyukai K-Drama diantaranya adalah untuk mempelajari hal baru, menghibur diri, memotivasi diri, dan masih banyak lagi. Tentunya hal ini akan berdampak pada pembentukan mental remaja di Indonesia termasuk Mahasiswa Tingkat 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Saat ini, semakin mudah untuk menonton drama Korea melalui internet dan bahkan dengan ponsel pintar. Ini adalah salah satu alasan utama mengapa budaya Hallyu semakin populer di Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia adalah negara dengan jumlah penggemar budaya Hallyu terbanyak di dunia (Henry, 2021). Proses deterritorialisasi yang disebabkan oleh budaya Hallyu dapat berdampak pada popularitas budaya lokal Indonesia di kalangan masyarakat, terutama penggemar drama Korea. Menurut Tomlinson (2007), proses deterritorialisasi menyebabkan batas-batas budaya suatu negara menjadi tidak jelas dan menyebabkan karakteristik dan perbedaan budaya secara bertahap memudar. Penggemar drama Korea akan secara tidak sadar melihat, memahami, dan merasakan waktu, ruang, dan identitas orang lain. Penggemar drama Korea mungkin sedikit terpengaruh oleh nilai-nilai budaya Hallyu yang dimasukkan ke dalam drama Korea.

Dari hal tersebut, inilah yang melatar belakangi penulis untuk menyusun artikel ilmiah ini, dengan tujuan dapat mengetahui seberapa pengaruh konsumerisme terhadap K-Drama bagi Mahasiswa Tingkat 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang mana biasanya bisa memakan waktu berjam-jam hanya untuk mengabaikan satu season. Apakah hal tersebut menyebabkan dampak positif bagi mahasiswa atau bahkan akan menyebabkan dampak negative bagi mahasiswa tersebut.

Dengan memanfaatkan responden dari Mahasiswa Tingkat 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri kami melakukan penelitian untuk Menyusun artikel ilmiah dengan judul "Analisis Dampak Konsumerisme Budaya Korea Selatan (K-Drama) Terhadap Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri".

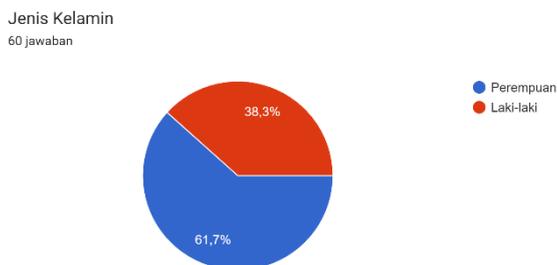
METODOLOGI PENELITIAN (Bold, 11 PT)

Artikel ini menggunakan data kuantitatif deskriptif. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terstruktur dengan menggunakan instrumen pengukuran seperti kuesioner atau observasi sistematis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode kuesioner atau angket. (Sugiyono, 2009: 142)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsumerisme Mahasiswa Terhadap K-Drama

Dari kuesioner yang telah kami bagikan, kami mendapatkan hasil jawaban dari 4 fakultas, meliputi FKIP, FIKS, FEB, dan FTIK. Variabel yang kami teliti ini ialah Mahasiswa Tingkat 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memiliki ketertarikan pada Drama Korea. Hasil diagram kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas perempuan lebih banyak menggemari budaya korea khususnya Drama Korea daripada laki-laki.



Gambar 1 hasil kuesioner jenis kelamin

Menurut KBBI, genre adalah jenis, tipe, atau kelompok karya sastra berdasarkan bentuknya ragam sastra. Namun, seiring berjalannya waktu, istilah genre tidak hanya digunakan untuk karya sastra. Genre biasanya digunakan dalam masyarakat untuk mengkategorikan karya seni, seperti musik, buku, film, atau lukisan. Genre biasanya mengacu pada karya sastra, memungkinkan pembaca untuk membedakan antara genre seperti puisi, fiksi, dan drama.

Dalam drama Korea terdapat banyak jenis genre diantaranya yang pertama adalah genre romance atau romantis, genre ini biasanya menceritakan hubungan laki-laki perempuan yang sederhana dan sentimental, dan seolah-olah itu adalah satu-satunya fokus dalam kehidupan remaja. Seolah-olah hubungan mereka begitu romantis dan sederhana.

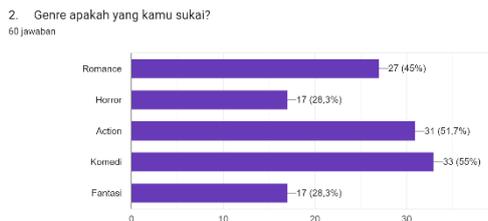
Kedua ada genre horor, genre horor telah berkembang dalam industri perfilman, menyuguhkan ketakutan, kengerian, dan ketegangan kepada penonton. Banyak film horor menggabungkan berbagai kekuatan, peristiwa, dan karakter jahat dari dunia supranatural. Dibuatnya film bergenre horor pada dasarnya bertujuan untuk membuat penonton ketakutan dengan menampilkan berbagai adegan dengan karakter yang menakutkan.

Ketiga ada genre action, pada setiap scene dari genre ini sering mengandung elemen pertarungan, membawa penonton ke dalam kecepatan dan ketegangan gerak tubuh para tokoh yang berkelahi.

Keempat ada genre komedi, komedi adalah salah satu genre media massa audiovisual, juga dikenal sebagai film, dengan konten utama humor dan plot yang konsisten dengan komedi. Jenis media massa ini juga dimaksudkan untuk menghibur dan mengundang tawa dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, tindakan, hubungan, dan karakter.

Kelima ada genre fantasi, genre fantasi memiliki alur cerita yang tidak dapat diprediksi dan menampilkan peristiwa yang tidak mungkin terjadi. Genre ini memiliki kelebihan karena selalu membuat penonton kagum dengan makhluk dan benda-benda yang tidak ada di dunia nyata.

Dari hasil kuesioner yang didapat menunjukkan bahwa kebanyakan dari Mahasiswa Tingkat 1 Universitas Nusantara Kediri menyukai Drama Korea bergenre Komedi, Genre ini selalu disukai karena lucu dan menghibur, sehingga membuat keceriaan bagi penonton.



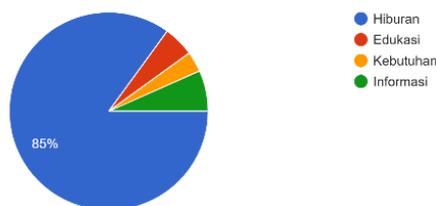
Gambar 2 hasil kuesioner genre

B. Pengaruh Budaya Korea Selatan Terhadap K-Drama

Motif dapat mempengaruhi orang untuk melakukan tindakan tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka atau memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Motif seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman yang konsisten, meskipun mungkin berubah. Pencerminan motif dan pengaktifan perilaku adalah motif. Secara umum, peran motif dalam tingkah laku manusia sangat penting. Dan tampak bahwa motif orang biasanya bervariasi dan berasal dari dalam diri mereka sendiri, sementara motif lain berasal dari luar diri mereka sendiri (Gerungan, 1991:144).

Motif hiburan mendapat angka tertinggi, menurut hasil kuesioner penelitian dengan jumlah 85%. Drama Korea juga menjadi sarana hiburan yang menarik bagi remaja karena memperkenalkan mereka dengan budaya dan kehidupan sehari-hari Korea Selatan. Mereka memberi penonton pengalaman yang lebih luas dan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang budaya lain. Drama-drama ini juga menampilkan keindahan alam, gaya hidup, makanan, dan tradisi Korea.

3. Apakah motif kamu dalam menonton k- drama?
60 jawaban



Gambar 3 hasil kuesioner motif menonton K-Drama

Pengaruh terhadap budaya Korea sudah mulai masuk di kalangan remaja atau mahasiswa. Dari hasil kuesioner, 58,3% responden menyatakan bahwa budaya Korea Selatan yang disukai adalah Fashion (pakaian), Fashion Korea memiliki daya tarik tersendiri bagi remaja. Fashion Korea dianggap unik dan berbeda dengan gaya fashion yang berasal dari negara Barat, karena bagi remaja warna pakaian yang cerah dan mudah dipadukan yang sesuai dengan tubuh dan warna kulit orang Asia.

Pakaian yang berasal dari Korea ini tidak hanya unik dan lucu, tetapi juga dianggap cocok dan sesuai dengan gaya berpakaian remaja Indonesia. Kemeja syal dan kemeja sofie, yang diminati oleh remaja yang berfokus pada pakaian Korea, akan terlihat cantik dan elegan jika dibuat dari kain rayon dan dihiasi dengan berbagai corak. Dengan celana jeans pensil atau hot pants mini, Anda akan membuat kaki terlihat lebih panjang. Selain itu, mode Korea mengikuti empat musim di Korea Selatan: musim dingin, semi, gugur, dan panas.

Sebanyak 43,3% responden menyukai Makanan dan minuman Korea. Periode kepopuleran budaya Korea telah memasuki masyarakat dan membuat orang-orang tertarik pada produk Korea, termasuk makanan. Karena banyaknya merek makanan dan restoran Korea ini, tidak hanya ada di kota besar Indonesia, tetapi juga di kota kecil. Di Indonesia, banyak penjual street food Korea seperti ramyeon, kimbab, kimchi, tteokbokki, dan odeng mulai muncul.

Sebanyak 40% dari responden juga menyukai cara berpikir. Setiap karakter dalam cerita memiliki karakter yang berbeda. Karakter-karakter ini dapat digambarkan melalui dialog, tindakan, sikap, cara berpikir, cara pengambilan keputusan, dan ekspresi perasaan yang ditampilkan oleh aktor. Adegan dan dialog drama Korea membuat penonton terhanyut dan terbawa ke cerita. Setelah menonton drama, penggemar bahkan melakukan hal-hal seperti berpikir dari sudut pandang karakter utama dan berbicara dengan sesama penggemar tentang apa yang mereka alami dan pikirkan. Penggemar drama Korea dapat berinteraksi satu sama lain untuk memperoleh

pengetahuan dan pendidikan karakter. Karakter yang dimaksud adalah akhlak yang ada pada setiap orang (Ramadhan, 2022).

Sebanyak 30% dari Responden juga terpengaruh untuk menyukai kosmetik dan perawatan kulit. Korea Selatan adalah salah satu negara yang sangat terkenal dalam produk kosmetik dan kecantikan. Perawatan kulit adalah salah satu jenis kosmetika yang paling terkenal. Studi Fatiha (2016) menemukan bahwa gelombang Korea, atau Hallyu, memengaruhi keinginan untuk membeli produk kosmetik Korea. Namun, Fatiha menyatakan bahwa tidak semua penggemar Hallyu menggunakan kosmetik Korea. Keinginan masyarakat untuk membeli produk Korea disebabkan oleh kegemaran masyarakat terhadap film, drama, dan lagu Korea serta pengidolakan selebritinya. Namun, selebriti yang digaet oleh perusahaan mungkin tidak disukai oleh orang lain, sehingga minat untuk membeli masih belum jelas.

Sebanyak 31,7% responden terpengaruh oleh gaya bahasa Korea. Penonton remaja yang menonton drama Korea tidak hanya menikmati hiburan; mereka juga dapat belajar bahasa Korea. bahwa remaja senang menggunakan kosa kata bahasa Korea setiap hari. Menurut Angelicha (2020), Kata-kata yang sering digunakan, seperti 감사합니다 atau 고마워 (kamsahamnida atau gomawo), berarti terima kasih. Mereka bahkan bisa berbicara dengan lancar dalam bahasa korea tanpa harus membaca terjemahan. Mereka bahkan dapat membaca huruf Korea atau Hangul. Hal ini menarik karena bahasa korea secara bertahap mengungguli bahasa inggris. Remaja juga belajar bahasa Korea secara otodidak. Dengan demikian, mereka tidak hanya menguasai bahasa internasional, seperti bahasa inggris, tetapi juga menguasai berbagai bahasa, salah satunya adalah bahasa Korea.



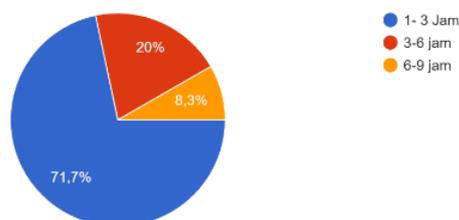
Gambar 4 hasil kuesioner produk budaya Korea

C. Dampak Positif dan Negatif dari Menonton Drama Korea

1. Frekuensi Menonton Drama Korea

Dari hasil survei menunjukkan bahwa responden yang hanya menonton drama Korea satu kali saja dalam suatu waktu sebanyak 18 responden (4,5%). 20 responden (5%) adalah mereka yang jarang menonton drama Korea. 126 responden (31,5%) adalah mereka yang terkadang menonton drama Korea. Kemudian, responden yang menonton drama korea sangat sering sebesar 236 responden (59%) dan ini merupakan persentase tertinggi dari frekuensi menonton drama Korea.

4. Berapa lama waktu yang dihabiskan dalam menonton k- drama?
60 jawaban



Gambar 5 hasil kuesioner rentang waktu menonton Drama Korea

2. Dampak Positif dari Menonton Drama Korea

a. Meningkatkan Wawasan

Menurut KBBI, "wawasan" adalah hasil mewawas; tinjauan; pandangan, konsepsi, atau cara pandang. Wawasan adalah perspektif atau ide tentang sesuatu yang diperoleh melalui pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan. Wawasan dapat sempit dan dangkal atau luas dan mendalam. Wawasan yang baik dapat membantu kita memahami situasi dengan lebih baik, membuat pilihan yang lebih baik, dan mencapai tujuan kita. Terdapat 35% responden memilih meningkatkan wawasan saat menonton drama Korea mungkin dengan melihat sebuah drama Korea dapat terbayang betapa kejamnya persaingan untuk berada dalam puncak piramida teratas dalam budaya lain. Oleh karena itu, k-drama yang berpotensi meningkatkan wawasan sangat diminati oleh remaja siswa dengan berbagai masalah yang ditampilkan di dalamnya. Salah satu hal yang bisa ditiru atau dicontoh oleh mahasiswa adalah bagaimana mereka berpakaian atau berpenampilan agar mereka puas.

b. Menghilangkan Stres

Stress mengacu pada proses penyesuaian kembali seseorang dengan keadaan baru ketika mereka dipaksa untuk bertindak dan tidak dapat menahan tekanan psikologis. Individu menghadapi tekanan setiap kali mereka mengalami perubahan dalam hidup mereka. Sebanyak 70% responden dengan menonton drama Korea dapat menghilangkan stres. Ketika kita menonton drama Korea favorit kita, itu bisa membuat kita merasa lebih baik, dan itu bisa menjadi cara yang menyenangkan untuk melakukan terapi. Dengan menonton drama Korea dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menghilangkan stres dan meningkatkan kesehatan mental. Namun, penting untuk melakukannya dengan cara yang seimbang dan sehat.

c. Menambahkan Wawasan Berbahasa

Wawasan berbahasa mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan baik. Ini mencakup bukan hanya pemahaman kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna tersirat, menggunakan bahasa dengan benar dalam berbagai situasi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan bahasa. Sebanyak 48,3% responden menyatakan bahwa drama Korea dapat menambah wawasan berbahasa. Penggunaan bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari memiliki efek positif; siswa, terlepas dari apakah mereka penggemar drama Korea atau tidak, sering menggunakan kosakata atau bahasa Korea saat berinteraksi dengan teman-teman mereka. Mahasiswa sering meniru pemain drama Korea, seperti kata "kamsahamnida", yang berarti "terima kasih", dan "mianhae", yang berarti "maaf." Mereka juga lebih suka menggunakan kosakata asing daripada bahasa nasional negara mereka, bahasa Inggris.

d. Semakin Tahu Mengetahui Budaya Korea

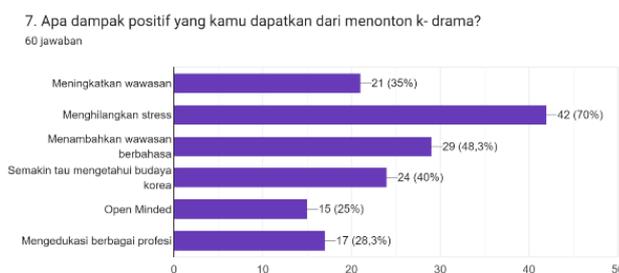
Banyak remaja Indonesia yang menyukai budaya Korea dalam berbagai aspek, seperti pakaian, musik, dan makanan. Kebanyakan dari mereka mulai menyukai budaya Korea ketika mereka berada di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dipengaruhi oleh lingkungan mereka, terutama teman dekat mereka. Sebanyak 40% responden menyatakan bahwa mereka semakin ingin mengetahui budaya Korea setelah menonton drama Korea. Dari adanya budaya Korea yang masuk ke Indonesia menjadikan banyak remaja yang sangat tertarik untuk belajar tentang budaya Korea, sehingga mereka terinspirasi untuk meniru atau mengikuti gaya berpakaian dan make up Korea lainnya.

e. Open Minded

Open Minded merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir secara menyeluruh, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, dan mempertimbangkan situasi saat ini, menurut partisipan judgement (open mindedness). Mereka biasanya lebih objektif. Sebanyak 25% dari responden memilih open minded, di mana menonton drama Korea ini dapat membantu seseorang berpikir secara menyeluruh dan melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang atau mempertimbangkan situasi saat ini.

f. Mengedukasi Berbagai Profesi

Sebanyak 28,3% responden memilih mengedukasi berbagai profesi. Seorang tokoh atau pemeran di dalam drama Korea memiliki berbagai profesi yang beragam, mulai dari CEO, desainer, detektif, mafia dan lainnya. Hal itu dapat mengedukasi penonton untuk mengetahui sebuah profesi yang mungkin sebelumnya penonton tidak mengetahuinya, dari bagaimana pekerjaannya, tanggung jawabnya dan lainnya.



Gambar 6 hasil kuesioner dampak positif menonton Drama Korea

3. Dampak Negatif dari Menonton Drama Korea

a. Malas

Dalam bukunya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, M.K. Abdullah mendefinisikan malas sebagai segan atau tidak mau. Malas terjadi ketika seseorang tidak melakukan sesuatu karena memiliki penilaian negatif atau tidak ingin melakukannya. Ketika seseorang tidak melakukan apa yang seharusnya atau sebaiknya mereka lakukan, itu disebut rasa malas. Rasa malas dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, termasuk menolak tugas, kurangnya disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, keinginan untuk menunda sesuatu, dan mengalihkan diri dari kewajiban seseorang. Sebanyak 38,8 % orang yang menjawab mengatakan bahwa menonton drama Korea menyebabkan rasa malas, yang merupakan hal yang buruk bagi kebanyakan orang dan muncul karena kebiasaan

yang berlebihan sehingga menjadi kecanduan dan membuat mereka malas untuk beraktivitas atau bergerak.

b. Suka Begadang

Begadang adalah kebiasaan terjaga sampai larut malam dan tertidur saat bangun pagi, yang bisa berbahaya bagi kesehatan mental, salah satunya menyebabkan sulit konsentrasi. Hasil penelitian sebanyak 55% menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara durasi menonton drama Korea dengan pola tidur pada mahasiswa. Sebagian besar siswa tidak tidur dengan baik. Responden kuesioner yang mengatakan menonton drama Korea selama lebih dari empat jam memiliki risiko pola tidur yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Gracea (2020), yang menemukan bahwa kecanduan menonton drama Korea dan pola tidur terkait. Penelitian lain oleh Pola et al. (2015) menemukan bahwa penggunaan media sosial selama waktu tidur terkait dengan pola tidur.

Jika kita menonton drama Korea di televisi, kita masih bisa menahan diri, tetapi jika drama itu dikirim dalam bentuk file lengkap dengan setiap episodenya, akan sulit untuk membuat penonton berhenti menontonnya karena setiap skenario membuat mereka penasaran dan ingin melanjutkan. Untuk membuat penonton tidak pernah tidur dan mengabaikan aktivitas siang mereka.

c. Kurangnya Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang selalu berubah antara individu, kelompok perkelompok, atau individu terhadap kelompok atau sebaliknya. Sebanyak 21,7% kuesioner menyatakan bahwa dampak negatif dari menonton drama Korea dapat mengurangi interaksi sosial. Menonton drama Korea dalam waktu yang lama dapat menyebabkan seseorang menghabiskan lebih banyak waktu sendirian, sehingga mengurangi kesempatan untuk berinteraksi dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Untuk mengatasi dampak-dampak tersebut, penting bagi penonton untuk menjaga keseimbangan antara menonton drama dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya. Membatasi waktu menonton dan mengatur jadwal kegiatan sosial dapat membantu mencegah dampak negatif tersebut.

d. Memengaruhi Kesehatan

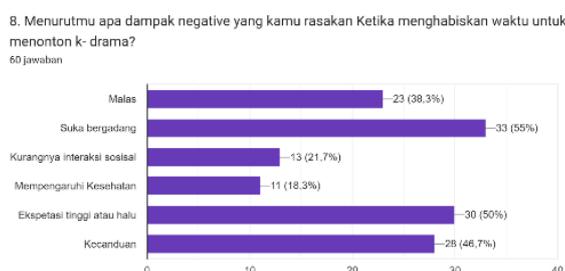
Sebanyak 18,3% responden menyatakan bahwa menonton drama Korea bisa menjadi hiburan yang menyenangkan, tetapi ada dampak negatif terhadap kesehatan yang perlu diperhatikan jika dilakukan secara berlebihan, seperti Banyak orang cenderung menonton drama Korea secara maraton, yang bisa mengganggu pola tidur mereka. Kurang tidur dapat menyebabkan kelelahan, penurunan konsentrasi, dan gangguan kesehatan lainnya.

e. Ekspektasi Tinggi atau Halu

Halusinasi dapat didefinisikan sebagai pengalaman yang salah, persepsi yang salah, atau respons terhadap stimulasi sensorik yang salah. Respon terhadap halusinasi dapat termasuk mendengar suara, curiga, khawatir, tidak dapat membuat keputusan, dan tidak dapat membedakan antara yang nyata dan tidak nyata. Sebanyak 50 % responden menyatakan dampak negatif dari menonton drama korea adalah memiliki ekspektasi yang tinggi atau halu. Di dalam drama Korea pemeran atau aktor dan aktrisnya memiliki paras yang cantik, tampan dan menawan, selain memiliki paras yang menawan biasanya juga memiliki karakter dan pekerjaan cukup banyak diminati, sehingga para penonton ini menginginkan hal tersebut terjadi dalam kehidupan nyatanya. Seperti ingin memiliki pasangan yang cantik atau tampan, ingin memiliki pekerjaan yang mapan seperti di dalam drama Korea tersebut.

f. Kecanduan

Kecanduan adalah ketika seseorang terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak dapat lepas darinya. Jika seseorang tidak memenuhi hasrat kebiasaan mereka, mereka akan merasa terhukum. Sebanyak 46,7% responden menyatakan bahwa dampak negatif dari menonton drama Korea adalah membuat kecanduan. Kecanduan drama Korea dapat didefinisikan sebagai munculnya keinginan yang kuat untuk menonton drama Korea dan mengalami kecanduan sehingga berperilaku konsumtif, serta adanya motivasi dalam diri dan interaksi dengan sesama pecinta drama Korea. Pada akhirnya, kecanduan ini menyebabkan seseorang mulai mencari tahu tentang diri mereka sendiri dan mulai menyukai budaya Korea.



Gambar 7 hasil kuesioner dampak negatif menonton Drama Korea

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya Korea Selatan, terutama yang dipengaruhi oleh Drama Korea (K-Drama), memiliki dampak yang signifikan terhadap mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. Mahasiswa menyukai K-Drama karena berbagai alasan seperti hiburan, fashion, makanan, cara berpikir, dan skincare/kosmetik Korea Selatan. Drama Korea juga memberikan dampak positif seperti peningkatan wawasan, pengurangan stres, pengetahuan tentang budaya Korea, dan pembukaan pikiran terhadap berbagai profesi. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti rasa malas, kurangnya interaksi sosial, pengaruh terhadap kesehatan, ekspektasi yang tidak realistis, dan potensi kecanduan. Oleh karena itu, penting bagi penonton, termasuk mahasiswa, untuk memahami dan menjaga keseimbangan dalam menonton Drama Korea guna menghindari dampak negatif yang mungkin timbul.

REFERENSI

- Aini, K. Q., Meliza, F., & Damariswara, R. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN V CLASS DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Mahayana, M. (2013). *Budaya Hallyu Korea*. Yogyakarta: Inakos.
- Marina, D. (2020). konsumerisme di Era digital. *TarFomedia*, 1(1), 32-35.
- Perdana, Ameyrista, et al. "Analisis Dampak Fenomena Konsumerisme Budaya Korea: K-Drama Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya." (2021): 1-8.
- Mellyaningsih, Adinda. "Motif subscriber menonton channel youtube raditya dika." *Jurnal e-komunikasi* 4.1 (2016).
- Lupitasari, S., Luthfiah Nurlaela, and Mauren Gita Miranti. "PENGARUH KOREAN WAVE DAN MAKANAN KOREA TERHADAP MINAT MAKAN HIDANGAN KOREA PADA MASYARAKAT KOTA MADIUN. x (x)." *Junral Tata Boga* 11.1 (2020).

- Angelicha, T. (2020). Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 154-159.
- Yulianti, Yulianti, and Yustika Irfani Lindawati. "Peran Drama Korea dalam Penguatan Moral Knowing pada Remaja." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA* 8.2 (2023): 164-169.
- Sagir, Junaidi, Ninin Setianing Pandika, and Sri Darwini. "Pengaruh brand ambassador dan country of origin terhadap minat beli konsumen pada skin care Korea." *Journal of Economics and Business* 7.1 (2021): 125-142.